

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan ide besar dalam kehidupan manusia, karena tujuan utama dari pendidikan karakter adalah memanusiakan manusia. Lembaga pendidikan yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini adalah Sekolah Dasar, namun pada kenyataannya sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan afektif, empati, dan rasa siswa. Dengan demikian, sekolah merupakan salah satu wahana yang efektif untuk internalisasi karakter siswa. Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan infrastruktur, pembiayaan, dan etos kerja bagi seluruh warga dan lingkungan sekolah.¹

Fungsi pendidikan di dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional “adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.”² Namun faktanya, saat ini banyak problematika yang terjadi pada kaum terpelajar seperti permasalahan tidak sopannya siswa kepada guru, keberanian siswa menganiaya guru, kekerasan (*bullying*) antar sesama siswa, pertengkaran dan budaya mencontek sesama siswa di sekolah. Hal ini jika ditelusuri bangsa Indonesia sebenarnya sedang mengalami krisis kepribadian bermoral.

Thomas Lickona yang dikutip oleh Lilis Dwi Mutmainah menyatakan bahwasanya bangsa menuju jurang kehancuran jika memiliki sepuluh tanda-tanda diantaranya, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, membudayakan ketidakjujuran, sikap fanatik terhadap kelompok, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, penggunaan bahasa yang buruk, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan warga negara serta adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.³

¹Hardianto Rahman, “The Development of Character Education Model Based on School Culture,” *Advances in Social Science; Education and Humanities Research*, 436 no. 4 (2019), 596.

²Undang-undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” (8 Juli 2003).

³Lilis Dwi Mutmainah, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah*, (Malang: UIN Maliki, 2018),2, dikutip dalam Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 16

Pelanggaran yang ditimbulkan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah menjadi salah satu bukti nyata bahwa pendidikan kita saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Dampak globalisasi dan pendidikan yang hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa hingga internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan melalui mata pelajaran masih kurang. Melihat hal tersebut sudah seharusnya pendidikan karakter harus diintegrasikan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah.⁴

Berdasarkan problematika di atas, maka penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua, sehingga bapak pendiri bangsa Bung Karno yang dikutip oleh Masykuri Bakri menyatakan bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*Character Building*) karena pembangunan karakter akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat.⁵

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di SDIT Al Islam dan SD Masehi (*data sebelum Pandemi Covid-19*) masih terdapat permasalahan seperti mencontek saat ulangan individu, *deadline* tugas, bertengkar, melanggar tata tertib yang bersifat harian, mingguan, bulanan, maupun semester. Hal ini bisa menjadikan gap dengan visi dan tujuan yang ingin dicapainya, dimana visi dan tujuan SDIT Al Islam adalah mencetak generasi shalih dan berprestasi, ber karakter Islami dengan akhlak dan kepribadian yang sesuai nilai-nilai Islam, serta sikap mandiri dan bertanggung jawab sebagai bekal hidup di tengah-tengah keluarga dan masyarakat. Sedangkan visi dan tujuan SD Masehi adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran bermutu berdasarkan nilai-nilai yang berorientasi pada pembentukan sikap dan kepribadian Kristiani, dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa dan peduli terhadap lingkungan sekitar.⁶

Berdasarkan hasil observasi di atas maka dapat diambil benang merah bahwasanya SDIT Al Islam dan SD Masehi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembentukan budaya sekolah belum sepenuhnya optimal karena terdapat sebagian siswa masih kurang menjalankan kedisiplinan dan tanggung jawab yang disebabkan faktor internal, baik dari dirinya sendiri maupun orang tua siswa yang

⁴Damiyati Zuhdi, *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: Multipresindo, 2013), 25.

⁵Masykuri Bakri, *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*, (Jakarta: Nirmana Media, 2011), 34.

⁶SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus, observasi oleh peneliti, tanggal 21-26 September 2020, (transkrip terlampir).

belum maksimal ikut berperan aktif dalam mengarahkan putra-putrinya. Oleh karena itu, sejalan dengan pandangan Baharuddin bahwasanya pendidikan karakter pembentukan sekolah di Indonesia belum sepenuhnya optimal, karena disebabkan oleh dua hal, *pertama*, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*, artinya paradigma yang dijalankan pemimpin lembaga pendidikan terlalu bersandar pada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah terpenuhi, maka akan menghasilkan *output* atau keluaran yang bermutu. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *micro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya banyak faktor micro pada sekolah yang tidak berjalan⁷.

Adapun menurut Diky Darmawan “budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup di dalam sebuah komunitas pendidikan.”⁸ Model implementasi pendidikan karakter melalui pembentukan budaya sekolah yang telah dilakukan SDIT Al Islam dan SD Masehi berfokus pada karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang ada di dalam kompetensi inti sikap sosial yang harus dikembangkan kepada siswa. Karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Dalam membangun budaya karakter kepada siswa, juga terformulasikan melalui *visi* dan *misi* yang ingin dicapainya.

Secara geografis SDIT Al Islam terletak di Jl.Veteran No.08, Glantengan, kecamatan Kota Kudus, kabupaten Kudus, Jawa Tengah, KP. 59313, Telp. (0291)437759. Sedangkan SD Masehi terletak di Jl.Kyai H.Wahid Hasim No.29-31, Magersari, Panjunan, kecamatan Kota Kudus, kabupaten Kudus, Jawa Tengah, KP. 59317, Telp. (0291)438075. Penulis mengambil tempat penelitian di SDIT Al Islam dan SD Masehi, karena kedua sekolah tersebut merupakan sekolah favorit serta mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembentukan budaya sekolah disiplin dan tanggung jawab.

Wujud konkret kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam (*data sebelum Pandemi Covid-19*) bahwasanya siswa harus datang di sekolah 15 menit sebelum PBM dimulai (pukul 07.00 WIB.), berjabat tangan dengan orang tua dan guru saat dilepas dan disambut, memasuki ruangan dengan tertib, gerakan Senyum Salam Sapa (3S),

⁷Baharuddin, *Manajemen Pendidikan; Transformasi Pendidikan Menuju Sekolah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 20.

⁸Diky Darmawan, “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 49 no. 7 (2018), 2.

siswa diwajibkan berbaris, membaca doa ikrar dan janji pelajar, menata sandal, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sarapan soal, hari bahasa (Jawa dan Inggris), Pembelajaran Luar Sekolah (PLS), Bintang Pekanbaru, Lihat Sampah Ambil (LISA) dimana setiap warga sekolah memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, Lihat Berantakan Rapikan (LIBRA) dimana setiap warga sekolah memiliki kesadaran untuk merapikan barang-barang pada tempatnya, Gerakan Sedekah Sampah (GSS) dimana kegiatan ini diselenggarakan setiap pekan yaitu hari Sabtu pagi agar siswa cinta lingkungan dan mampu mengelola sampah dengan benar, majlis pagi, pembiasaan shalat Dhuha dan shalat fardlu berjamaah, Malam Bina Iman Taqwa (MABIT), *home Visit*, kegiatan jeda KTS dan KAS, *market day*, infaq Jum'at dan infaq Qurban, Pramuka SIT dan *outbond*, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH).⁹ Sedangkan proses implementasinya melalui Landasan Dasar (LD) SDIT Al Islam yaitu Alqur'an, Hadis, dan tata tertib sekolah, serta dibentuknya tim-tim yang mendukung penegakan disiplin dan tanggung jawab siswa seperti tim Dewan Kehormatan Sekolah (DKS), tim Dokter Kecil (Dokcil), tim Polisi Cilik (Polcil), dan kegiatan Rapat Kelas (RK).

Adapun wujud konkret pembiasaan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di SD Masehi (*data sebelum Pandemi Covid-19*) adalah sikap dan perilaku siswa saat di sekolah antara lain datang sebelum PBM dimulai yaitu pukul 06.45 WIB), pembiasaan Senyum Salam Sapa (3S) di pagi hari, *reading day* sebelum PBM, kegiatan *project Based Learning* (PBL), Gerakan Literasi Asyik (GLA), kegiatan *Readathon Buddy Reading* (RBR), tabung bacaan, pustakawan mendongeng, pentas seni dan apresiasi ekstra, *open plass* dan pameran pendidikan, kegiatan Lomba Sekolah Sehat (LSS), kegiatan Sekolah Ramah Anak (SRA), *School Visit* (wisata kampus), kegiatan *English Day*, kegiatan *Family Gathering Collaboration* (guru, siswa dan wali siswa), serta kegiatan ibadah syukur.¹⁰ Sedangkan proses implementasinya didasarkan pada Pengembangan Pedoman Sembilan Karakter Cinta Sekolah Masehi Kudus yaitu 1) cinta Tuhan, 2) cinta sesame, 3) cinta keluarga, 4) cinta damai, 5) cinta kebenaran, 6) cinta hikmat, 7) cinta karya, 8) cinta alam, 9) cinta tanah air, serta dibentuknya tim-tim yang mendukung penegakan disiplin dan tanggung jawab siswa seperti tim Organisasi Kehormatan Siswa (OKS), tim Dokter Kecil (Dokcil), tim Polisi Cilik (Polcil), Rapat Pengurus Kelas (RPK)

Maka berdasarkan latar belakang masalah serta data dan fakta yang terjadi di kedua lokasi penelitian yaitu SDIT Al Islam dan SD

⁹SDIT Al Islam Kota Kudus, observasi oleh peneliti, tanggal 21-23 September 2020, (transkrip terlampir).

¹⁰SD Masehi Kota Kudus, observasi oleh peneliti, tanggal 24-26 September 2020, (transkrip terlampir).

Masehi Kota Kudus terdapat sesuatu hal yang sangat menarik untuk dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian maka penulis ingin melakukan penelitian secara komprehensif tentang "Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembentukan Budaya Sekolah Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar dalam pembahasan tidak melebar maka dilakukan upaya memfokuskan kajian tesis ini. Oleh karena itu, fokus pada kajian ini adalah "Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembentukan Budaya Sekolah Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan munculnya faktor yang mempengaruhi karakter siswa, baik internal maupun eksternal, maka pertanyaan utama dari penelitian ini adalah mengapa model implementasi pendidikan karakter melalui pembentukan budaya sekolah penting diterapkan di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus?. Kemudian berangkat dari pertanyaan utama tersebut, maka dikembangkan dalam rumusan masalah yang lebih spesifik, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus?.
2. Bagaimana pengorganisasian implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus?.
3. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus?.
4. Bagaimana pengawasan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus?.
5. Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus?.
6. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus?.

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian berharap dapat lebih mudah dalam melaksanakan penelitian dan bertujuan agar dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, tujuan mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus.
5. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus.
6. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki nilai kegunaan secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu terumuskannya perihal alternatif baru dalam model implementasi pendidikan karakter melalui pembentukan budaya sekolah disiplin dan tanggung jawab siswa yang efektif, solutif untuk menghadapi bentuk-bentuk hambatan yang muncul dalam mengimplementasikan budaya sekolah disiplin dan tanggung jawab siswa. Sehingga terinternalisasi secara kuat dalam diri seluruh anggota masyarakat sekolah, serta terumuskannya nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, semangat kerja dan iklim sekolah untuk diterapkan sebagai budaya sekolah (*school culture*) yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, serta menjadikan pedoman maupun rujukan bagi dunia pendidikan khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk mengetahui model implementasi pendidikan karakter melalui pembentukan budaya sekolah disiplin dan tanggung jawab siswa pada SDIT Al Islam dan SD Masehi.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan nilai-nilai pendidikan

karakter disiplin dan tanggung jawab yang sudah diterapkan selama ini, serta untuk menambah wawasan terkait pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam upaya mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan moral mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

- c. Bagi guru dan karyawan, hasil penelitian ini untuk mendapatkan *feed back* (informasi balikan) mengenai praktek pembelajaran yang telah dilakukan terkait di dalam usaha mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada sekolah bersangkutan.
- d. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini untuk mendapatkan gambaran secara umum sejauh mana mengenai pengimplementasian pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada sekolah bersangkutan.
- e. Bagi orang tua siswa, masyarakat serta para pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter terutama disiplin dan tanggung jawab yang sangat penting di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam rangka memudahkan penjelasan, pemahaman serta penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas selanjutnya, maka penulis menyusun tesis ini dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman sampul (cover), halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tesis, halaman pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan konsep pendidikan karakter, budaya sekolah disiplin dan tanggung jawab, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang gambaran umum obyek/lokasi penelitian, konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat “Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembentukan Budaya Sekolah Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa pada SDIT Al Islam dan SD Masehi Kota Kudus.”

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini memuat simpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup (pendidikan) penulis.

